



ANALISIS PERTEMPURAN NORMANDIA TAHUN 1944 DARI ASPEK STRATEGI DAN MANFAATNYA BAGI TNI AL

Zaenal, Nugroho, Subagyo

Sekolah Staf dan Komando TNI Angkatan Laut

Abstrak

Pertempuran Normandia pada tahun 1944 adalah merupakan pertempuran antara pihak Sekutu (Amerika Serikat, Britania Raya dan Kanada) melawan pihak Jerman. Pertempuran Normandia diawali dari penaklukan Jerman terhadap Perancis dan Sekutu ingin membebaskan Perancis dengan menyerang dan mengalahkan pasukan pendudukan Jerman. Pasukan Sekutu melakukan invasi ke Normandia pada tanggal 6 Juni 1944 diawali penerjun pasukan payung melalui pesawat dan gliders pada dini hari, serangan udara dan artileri laut dan pendaratan amfibi di pagi hari untuk membentuk tumpuan pantai dan mengamankan pantai pendaratan dengan sandi Operasi Neptune atau dikenal dengan istilah D-Day. Penelitian ini menggunakan pendekatan metode kualitatif dengan jenis penelitian studi pustaka. Pengambilan data berasal dari studi literatur berupa buku, jurnal, dan sumber informasi lainnya. Manfaat yang dapat diambil dari analisis pertempuran ini adalah strategi perang yang dilakukan oleh pihak Sekutu dan pihak Jerman dalam Operasi Overlord (operasi pendaratan amfibi terbesar dalam sejarah kampanye militer). Pada pertempuran Normandia pihak Sekutu dan pihak Jerman menggunakan aspek strategi yang digunakan selama kampanye militer yang mencakup sumber daya yang digunakan (means), cara mengerahkan sumber daya (ways) dan tujuan yang ingin dicapai (ends). Pertempuran Normandia berlangsung selama lebih dari dua bulan dan berakhir pada akhir Agustus 1944.

Kata Kunci: Analisis, Strategi, pendaratan amfibi, Operasi Overlord

PENDAHULUAN

Ambisi Jerman menguasai Eropa dimulai dengan episode politik ketika Adolf Hitler, tokoh politik ternama dari partai Nationalsozialistische (Nazi) menjadi Kanselir sekaligus Fuhrer (pemimpin) Jerman pasca meninggalnya Presiden Von Hindenburg. Sebagai seorang diktator Jerman yang absolut, Hitler sangat berperan dalam membawa Jerman bangkit kembali dari keterpurukan pasca kekalahan dalam Perang Dunia I dengan melaksanakan pembangunan di segala bidang, yakni politik, ekonomi, budaya, pendidikan dan pertahanan keamanan (Anggraeni, 2013). Selama masa pemerintahannya, stabilitas Jerman di berbagai bidang sangat baik, namun keadaan berubah disebabkan oleh ambisi Hitler untuk membangun Reich ketiga dan menjadikan superioritas bangsa Arya sebagai ras tertinggi. Ambisi balas dendam Jerman atas kekalahan pada Perang Dunia I dengan gagasan politik berupa Lebensraum (ruang hidup) dan Lebensborn (pelestarian kemurnian ras) bertujuan untuk ekspansi wilayah Eropa atau Drang nach Osten serta secara sepihak tidak mengakui perjanjian Versailles. Permulaan akan adanya perang dengan diawali aneksasi Austria oleh Jerman, yang disebut dengan Anschluss pada tanggal 12 Maret 1938. Musim gugur tanggal 1 September 1939, Jerman secara mengejutkan menyerbu Polandia dengan melancarkan Operasi Fall Weiss, penyerbuan tersebut dilakukan dari tiga arah, yaitu serbuan utama yang dilancarkan dari wilayah Jerman di Silesia dan Moravia atau perbatasan Ceko menuju perbatasan Polandia sebelah barat dan dua yang lainnya dilancarkan melalui wilayah utara Prussia, serta wilayah Slovakia (Hikmat, 2015).

Akibat dari agresi tersebut pada tanggal 3 September 1939, Britania Raya dan Prancis merespon dengan menyatakan perang terhadap Jerman

sehingga menandai awal terjadinya Perang Dunia II di Eropa. Jerman selanjutnya menggelar Operasi Weserübung yang diarahkan untuk menyerbu dan mengambil alih Denmark dan Norwegia pada rentang waktu tanggal 9 April s.d. 9 Juni 1940. Selama penyerbuan Denmark dan Norwegia, secara linear Jerman menggelar Operasi "Fall Gelb", sebuah operasi militer dengan tujuan untuk menaklukkan Prancis dengan menggunakan taktik Blitzkrieg atau serangan kilat. Serangan skala besar dimulai tanggal 10 Mei 1940 terhadap Prancis, melalui penaklukan Belanda, Belgia dan Luxemburg terlebih dahulu dengan memutar jalur Maginot menembus hutan Ardennes dan sampai di utara Prancis, dengan hasil Prancis dapat dikuasai dalam waktu 42 hari (Badsey, 1990).

Kejatuhan Prancis merupakan asal usul pertempuran Normandia dan apabila ingin membebaskan Prancis, maka Sekutu harus menyerang dan mengalahkan pasukan pendudukan Jerman. Rencana Sekutu menghentikan Jerman dimulai ketika secara sepihak pada tanggal 12 Desember 1941 Jerman menyatakan perang terhadap Amerika Serikat. Guna menyikapi pernyataan perang tersebut, pada tanggal 22 Desember 1941 dilaksanakan konferensi Washington I atau yang dikenal dengan konferensi "Arcadia" (Badsey, 1990). Hasil keputusan bahwa Amerika Serikat sepakat untuk memenangkan perang atas Jerman dan menggabungkan sumber daya militer di bawah satu komando di *European Theater of Operations* (ETO). Pada tanggal 12 Mei 1943 diadakan konferensi Washington III atau konferensi "Trident" antara Amerika Serikat-Britania Raya, dengan salah satu agenda yaitu penentuan tanggal penyerangan di Normandia dan ditetapkan operasi untuk menginvasi Perancis Utara (Badsey, 1990).

Pada bulan Agustus 1943, Letjen Frederick E. Morgan mempresentasikan

rancangan Operasi Overlord di depan pimpinan-pimpinan tertinggi Sekutu, dimana operasi tersebut rencananya akan melibatkan matra darat, laut, dan udara dengan dua juta personel darat, sekitar 1.200 kapal, dan 11 ribu pesawat berbagai jenis. Sasaran pendaratan Sekutu di pantai Normandia terdapat lima titik, yaitu diberi sandi Utah dan Omaha (Amerika Serikat), Gold dan Sword (Inggris), dan Juno (Kanada). Didalam perencanaan untuk melaksanakan pendaratan di Normandia ini sebenarnya menurut *timetable* dilaksanakan pada tanggal 5 Juni 1944, namun karena cuaca yang sangat buruk, sehingga tidak memungkinkan menggerakkan konvoi dari Pantai Inggris menuju Normandia dan Eisenhower memutuskan penundaan operasi pada 4 Juni 1944. Beberapa bulan menjelang digelarnya invasi di Normandia, pihak Sekutu menggelar operasi "*Fortitude*" yaitu suatu operasi pengelabuan untuk menyakinkan Jerman bahwa Sekutu akan melakukan pendaratan di Calais, pantai yang lebih dekat posisinya dengan Dover Inggris daripada Normandia (Stanislaus, 2015).

Bentuk operasi pengelabuan dibuat sedemikian rupa, padahal sebetulnya kekuatan-kekuatan yang diintai Jerman merupakan peralatan militer tiruan, berupa pesawat, tank, LCVP yang terbuat dari karet, kayu, dan kanvas. Didukung dengan Operasi Bodyguard, di mana agen-agen Inggris mensuplai informasi tentang adanya konsentrasi pasukan Sekutu di Kent Dover seberang Calais, sehingga akan menambah keyakinan Jerman, bahwa tempat pendaratan berada di Calais. Operasi ini berhasil dengan Jerman memperkuat posisi pasukan di Calais. Keadaan ini dimanfaatkan oleh Sekutu untuk melaksanakan rencana invasi dengan ditetapkan operasi untuk menginvasi Perancis Utara yang diberi kode Operasi "**Overlord**" (Badsey, 1990).

Operasi Overlord adalah sebuah operasi pendaratan yang dilakukan oleh Pasukan Sekutu saat Perang Dunia II pada tanggal 6 Juni 1944 di Normandia (Potter dan Nimitz, 1960). Hingga kini Invasi Normandia merupakan invasi laut terbesar dalam sejarah dengan hampir tiga juta tentara menyeberangi Selat Inggris dari Inggris ke Perancis yang diduduki oleh tentara Nazi Jerman. Mayoritas satuan tempur pada serangan ini adalah pasukan Amerika Serikat, Britania Raya dan Kanada. Pasukan Kemerdekaan Perancis dan pasukan Polandia ikut bertempur setelah fase pendaratan. Selain itu, pasukan dari Belgia, Ceko, Slowakia, Yunani, Belanda dan Norwegia juga turut serta ikut dalam pertempuran tersebut (Badsey, 1990). Untuk mempersiapkan pertempuran di Normandia, pihak Sekutu melakukan pelatihan terhadap puluhan ribu pemuda Amerika untuk berlatih di sepanjang pesisir Inggris yang sudah dikosongkan dari warga sipil. Salah satu tempat latihan militer itu adalah Slapton Sands, sebuah kawasan pantai yang terpencil dan tenang yang dipilih karena kondisinya pantainya yang mirip dengan yang ada di Normandia.

Dari peristiwa pertempuran Normandia tahun 1944 antara pihak Sekutu dan Jerman, maka akan dapat diambil beberapa pelajaran tentang strategi yang diterapkan dari pihak Sekutu maupun pihak Jerman yang dapat bermanfaat dan digunakan untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan dalam memajukan TNI Angkatan Laut.

METODE PENELITIAN

Tujuan dari penelitian ini adalah memberikan gambaran tentang pertempuran Normandia tahun 1944 antara pihak Sekutu melawan pihak Jerman dengan mempelajari aspek strategi yang digunakan selama kampanye militer mencakup sumber daya yang digunakan (means), cara

mengerahkan sumber daya (ways) dan tujuan yang ingin dicapai (ends), serta sisi positif dan sisi negatif dari pihak Sekutu dan Jerman pada saat pertempuran Normandia dan manfaatnya bagi TNI Angkatan Laut dari aspek edukatif, Aspek inspiratif dan aspek instruktif.

Metode dalam penulisan artikel ini menggunakan metode deskriptif dengan menganalisa dan menarik kesimpulan dari fakta-fakta yang terjadi pada pertempuran Normandia tahun 1944. Penelitian ini menggunakan studi kepustakaan dengan menggunakan literatur tentang sejarah yang memberi perhatian penting terhadap unsur strategi dari sebuah pertempuran laut. Strategi yang digunakan kedua belah pihak antara lain strategi kontinental, strategi maritim dan strategi dirgantara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada 6 Juni 1945 pukul 03.00 LT pesawat Sekutu melancarkan belasan sortie pengeboman lewat udara di sekitar wilayah pesisir barat Prancis sebagai serangan pembuka untuk membungkam meriam pertahanan pantai Jerman. Luftwaffe Jerman melakukan perlawanan terhadap serangan udara pesawat Sekutu, namun dengan mudah dihalau oleh armada udara Sekutu. Setelah serangan udara diluncurkan, meriam-meriam kapal perusak Sekutu melakukan bombardemen di pantai dan tebing Normandia. Selanjutnya pada pukul 06.30 LT, pasukan Sekutu yang terdiri dari pasukan Amerika Serikat (AS), Inggris, dan Kanada berkekuatan 155.000 personel menyerbu Pantai Normandy yang dijaga Pasukan Nazi Jerman yang berkekuatan 50.000 personel. Operasi pendaratan ini bertujuan merebut lima pantai sasaran secara terpisah sebagai tumpuan pantai dan masing-masing sesuai kode sandi, Amerika Serikat ditugaskan untuk mendarat di pantai "Utah" dan "Omaha",

Inggris di pantai "Sword" dan "Gold", dan Kanada di pantai "Juno". Saat iring-iringan kapal pendarat Sekutu mulai mendekati tepi pantai, meriam pertahanan Jerman melakukan tembakan ke arah lawan dengan gencar, sehingga sebagian kapal-kapal pendarat karam dan pasukan Sekutu berguguran (Badsey, 1990).

Pasukan yang mendarat di lima pantai pendaratan mendapat perlawanan sengit dari pasukan Jerman yang menjaga pantai, terutama di Pantai Omaha. Ranjau, kawat berduri, tembakan senapan mesin pasak-pasak kayu, dan penghalang lainnya membuat usaha pasukan Sekutu untuk bergerak maju menjadi sulit. Meskipun pada akhirnya pasukan Sekutu berhasil menguasai pantai, namun, beberapa objektif penting tidak dapat dicapai pada hari pertama pendaratan. Hanya dua dari lima pantai yaitu pantai Juno dan pantai Gold yang berhasil terhubung pada hari pertama. Walaupun tidak seperti yang direncanakan, pendaratan ini membuka jalan bagi pasukan Sekutu untuk mendatangkan pasukan lainnya ke Eropa. Pada akhir Juni 1944, pasukan Sekutu memiliki 850.000 pasukan dan 150.000 unit kendaraan tempur di Normandia yang kemudian menjadi kekuatan utama untuk bertempur di seluruh Eropa (Asmardika, 2015).

Sebenarnya kabar tentang kemungkinan mendaratnya pasukan Sekutu di pantai Normandia sudah didapat Jerman pada 6 Juni 1944 pukul 04.00 LT, namun tak ada seorang pun staf Hitler yang berani membangunkan dan melaporkan hal tersebut kepada Hitler. Mungkin mereka berpikir, lebih baik membiarkan sang pemimpin tidur dulu sehingga saat dia terjaga semua informasi lengkap bisa disampaikan kepada dia. Sebelumnya Jerman ragu tentang jadi atau tidaknya Sekutu mendaratkan pasukannya di Normandia. Apalagi cuaca di perairan Normandia berkabut dengan ombak laut yang cukup

tinggi. Dengan kondisi cuaca semacam itu, banyak perwira tinggi Jerman yakin pendaratan Sekutu akan berakhir dengan kegagalan. Selain itu, Jerman sudah menyiapkan penyambutan di pantai Calais, Perancis, titik terdekat pendaratan dari Inggris mereka terkena tipu daya operasi pengecoh Sekutu (Handoko, 2014).

Jerman bereaksi terhadap serangan Normandia bahwa para pejabat dari Jerman diantaranya Rommel, von Rundstedt, Jodl dan kepala staf Hitler tidak ada yang berinisiatif memobilisasi pasukan Jerman di seluruh wilayah Prancis ke satu titik di pantai barat Prancis. Bahkan menjelang D-Day, Rommel sedang berada di Jerman untuk merayakan ulang tahun istrinya sekaligus merundingkan pengalihan komando atas 2 divisi Panzer SS di Prancis. Ketika Rommel menerima berita bahwa Sekutu telah menerjunkan pasukan payung di Normandia, ia segera kembali ke markas besarnya di Prancis, tetapi pada saat itu sudah terlambat untuk memobilisasi pasukan Jerman di Prancis.

Setelah pantai dikuasai, dua pelabuhan buatan Mulberry Harbour diderek melalui Selat Inggris dan selesai dirakit pada D+3 (9 Juni). Satu dibuat di Arromanches oleh pasukan Britania Raya, dan satu lagi di Pantai Omaha oleh Amerika Serikat. Pada tanggal 19 Juni sebuah badai menunda kegiatan pengiriman persediaan dan menghancurkan pelabuhan buatan di Pantai Omaha. Ketika itu, Britania Raya sudah mendaratkan 314.547 orang, 54.000 kendaraan, dan 102.000 ton persediaan. Sementara Amerika Serikat telah mendaratkan 314.504 orang, 41.000 kendaraan, dan 116.000 ton persediaan. Kemenangan Sekutu di Normandia kemudian dilanjutkan dengan usaha untuk menguasai perbatasan Prancis, dan Jerman terpaksa mengirim pasukan dan sumber daya dari Front Timur dan Italia untuk membantu

pasukan mereka di front baru ini. Dalam pertempuran lanjutan yang kemudian berkecamuk di Normandia, Jerman kehilangan 200.000 orang tentaranya, sementara Sekutu hanya 45.000 orang (Atkinson, 2014). Pertempuran untuk menguasai Normandia berlanjut selama lebih dari dua bulan, dengan kampanye untuk menembus garis pertahanan Jerman dan menyebar dari pantai yang sudah dikuasai Sekutu. Invasi ini berakhir dengan dibebaskannya Paris, dan jatuhnya kantong Falaise pada akhir Agustus 1944

Berdasarkan kronologis kejadian pertempuran Normandia tahun 1944 antara Sekutu dan Jerman bahwa kedua pihak baik Sekutu maupun Jerman telah menerapkan aspek strategi yang digunakan selama kampanye militer mencakup sumber daya yang digunakan (means), cara mengerahkan sumber daya (ways) dan tujuan yang ingin dicapai (ends).

a. Pihak Sekutu

Sekutu mempunyai kepentingan dalam pertempuran Normandia tahun 1944. Untuk memenuhi kepentingan-kepentingan tersebut sebagai bagian dari suatu *grand strategi* ada beberapa aktifitas yang dilakukan oleh pasukan Sekutu, antara lain

1) Merumuskan tujuan maupun sasaran. Pada peristiwa pertempuran Normandia aktifitas pertama adalah menentukan tujuan (end) yaitu untuk menghentikan ambisi Jerman kuasai Eropa, Sekutu bersatu dengan kekuatan multinasional (Uni Soviet dan Amerika Serikat beserta negara Sekutunya) sebagai sarana (means) dan sebagai cara atau

strategi (ways) mereka menyusun sebuah rencana serangan secara terencana dan dengan kekuatan yang besar yang ditujukan ke salah satu wilayah yang saat itu sedang dikuasai oleh Jerman.

- 2) Menentukan Sumber Daya Nasional (Sumdanas) yang akan digunakan untuk melaksanakan perang. Guna menghadapi kekuatan Jerman yang terkenal sangat kuat tersebut, para Sekutu menggunakan segala sumber daya nasional yang dimilikinya, diantaranya pabrik-pabrik di Inggris bekerja sepanjang waktu untuk menghasilkan sejumlah besar senjata, amunisi, dan peralatan yang dibutuhkan oleh pasukan invasi, berbagai spesialis menyumbangkan keahlian unik dan pengetahuan mereka. Selain itu banyak kapal khusus dikembangkan untuk D-Day. Selain LCVP angkut tank, ada juga kapal pendarat penyerang yang kecil ukurannya dan berbagai kapal pendarat besar. Amerika Serikat juga memanfaatkan sumber daya nasional berupa sumber daya manusia berupa pembentukan pasukan hantu yang dimaksud adalah sebuah pasukan khusus musuh yang memiliki kemampuan di luar nalar, yang mampu bergerak tanpa terlihat dan bahkan mampu mengangkat sebuah tank.

Mereka adalah pasukan dari kesatuan *23rd Headquarters Special Troops*, tapi mereka lebih dikenal sebagai Pasukan Hantu (Iswara, 2020).

- 3) Melengkapi sarana nasional yang diperlukan. Sebagai upaya keras Sekutu dalam mempersiapkan sarana nasionalnya untuk pelaksanaan Pertempuran di Normandia, Sekutu juga membuat 2 (dua) Pelabuhan satu di sektor Inggris dan satu di Amerika, masing-masing dirakit dari 400 bagian yang dimanufaktur terlebih dahulu di pabrik (Royston)

b. Pihak Jerman

Sebagai negara lawan Jerman telah melaksanakan *declare* sesuai dengan Hukum Humaniter Internasional yaitu semua negara yang akan melaksanakan perang harus diumumkan terlebih dahulu sebelum dimulai. *Declare* perang ini terjadi pada tahun 1939 semenjak Jerman menginvasi Polandia. grand strategi Jerman dilihat dari aktivitas sebelum Pertempuran Normandia dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Merumuskan tujuan maupun sasaran. Tujuan Jerman (end) dalam Pertempuran Normandia tahun 1944 adalah mempertahankan wilayah yang telah dikuasainya sebagai rangkaian ambisinya untuk kuasai Eropa. Untuk

sarana (means) yang digunakan adalah memberdayakan kekuatan persenjataan dan wilayah geografis didaerah yang dikuasainya, sedangkan untuk cara (ways) yang digunakan oleh Jerman adalah dengan melaksanakan taktik pertahanan.

- 2) Menentukan Sumber Daya Nasional (Sumdanas) yang akan digunakan untuk melaksanakan perang. Untuk mengantisipasi serangan Sekutu tersebut, pihak Jerman dengan berbagai sumber daya nasional yang ada dikerahkan yaitu dengan cara melaksanakan pemasangan rintangan untuk membatasi penguasaan laut oleh Sekutu, rintangan tersebut dipasang pada pertengahan Mei 1944 berupa 6.500.000 ranjau dan lebih dari 500.000 penghalang pantai. Hal ini dilakukan untuk mencegah pasukan Sekutu mendarat di wilayah yang sudah dikuasai oleh Jerman.
- 3) Melengkapi sarana nasional yang diperlukan. Pada tanggal 23 Maret 1942 Führer mengeluarkan Perintah Nomor 40 untuk pembentukan resmi Benteng Atlantik. Benteng Atlantik (Jerman: Atlantikwall) adalah sistem perbentengan pantai yang masif dan luar biasa yang dibangun oleh Third Reich dari tahun 1942 sampai dengan 1944

di sepanjang pantai barat Eropa yang bertujuan untuk mempertahankan diri dari kemungkinan invasi pasukan Sekutu ke Eropa Daratan yang dilancarkan dari Pulau Inggris (Schofield, 2011).

Dari kronologis kejadian pertempuran Normandia tahun 1944 maka dapat diambil hal positif dan negatif sebagai wawasan dan pengetahuan bagi TNI Angkatan Laut.

- a. Hal positif

Hal positif dari pihak Sekutu yaitu perencanaan dan persiapan operasi yang cermat dengan memperhitungkan kekuatan lawan dan kondisi medan tempur. Dari pihak Jerman yaitu pertahanan pantai dan semangat yang dilakukan oleh pasukan Jerman dalam menghadapi Sekutu.

- b. Hal Negatif

Hal negatif dari pihak Sekutu yaitu masih adanya beda pendapat dalam perencanaan operasi serta banyaknya korban jiwa yang timbul akibat pertempuran tersebut. Sedangkan hal negatif dari pihak Jerman yaitu kegagalan intelejen Jerman dalam membaca situasi dan informasi awal penyerangan.

Sedangkan TNI Angkatan Laut dapat mengambil manfaat dari kejadian pertempuran Normandia tahun 1944 dari tiga aspek yaitu aspek edukatif, aspek Inspiratif, dan Aspek Instruktif.

- a. Aspek edukatif

Nilai manfaat yang dapat dijadikan sebagai pembelajaran bagi TNI Angkatan Laut bagi pengembangan pengetahuan

dan pengalaman personel TNI Angkatan Laut maupun bagi pengembangan dan kemajuan organisasi TNI Angkatan Laut adalah:

- 1) Pentingnya perencanaan dan persiapan dalam pelaksanaan operasi gabungan. Pada operasi pendaratan amfibi di Normandia yang melibatkan seluruh elemen kekuatan baik darat, laut dan udara dan melibatkan berbagai negara, membutuhkan perencanaan dan persiapan serta koordinasi yang baik untuk pencapaian tugas pokok. Dapat menjadi pembelajaran bagi TNI Angkatan Laut dalam setiap kegiatan untuk mempersiapkan dan merencanakan dengan baik.
- 2) Peran intelejen dalam pelaksanaan operasi amfibi dengan melakukan berbagai upaya untuk menyamarkan daerah pendaratan mulai dari operasi pengelabuan sampai dengan penempatan pasukan hantu (*Ghost Army*), menjadi pembelajaran bagi TNI Angkatan Laut bahwa informasi dan kerahasiaan operasi sangat penting dalam menentukan kemenangan pertempuran.
- 3) Karakteristik kepemimpinan dalam memimpin operasi *Overlord* pada pertempuran Normandia yang dilaksanakan oleh

Eisenhower, yang mampu melaksanakan strategi pertempuran dengan mempertimbangkan informasi intelejen, kondisi pasukan dan logistik tempur yang dimiliki, menjadi pembelajaran bagi pemimpin TNI Angkatan Laut untuk dapat menggunakan strategi dalam kegiatan operasi.

b. Aspek Inspiratif

Nilai manfaat yang dapat diambil dari pertempuran Normandia tahun 1944 berupa pemikiran atau pendapat yang dapat mengilhami, membangkitkan atau mengobarkan semangat suatu hal yang positif bagi kemajuan TNI Angkatan Laut pada masa yang akan datang, antara lain :

- 1) Awal tahun 1941 Jerman telah membangun tembok Atlantik yang merupakan serangkaian benteng pertahanan di sepanjang pantai Eropa dari Denmark sampai perbatasan Spanyol. Meriam pantai dan persenjataan anti udara dibangun pada lokasi yang menjadi kemungkinan tempat pendaratan, perenjauan pantai dan ditutupi kawat berduri, rintangan ditempatkan di tempat-tempat strategis untuk memblokir upaya pendaratan. Hal ini menjadi inspirasi bagi TNI Angkatan Laut untuk dapat membangun sistem pertahanan pangkalan

yang dapat melindungi dari berbagai ancaman.

- 2) Pada pertempuran Normandia Jendral Percy Hobart mampu menciptakan alat yang disebut *the Funnies* yang merupakan tank yang mampu mengapung dan menyemburkan api, kemudian tank penyapu ranjau untuk membersihkan ranjau yang dipasang dipantai. *Stom* untuk memadatkan pasir, *Rap* lapis baja untuk mendaki tebing, *Passing Carrier* untuk melewati parit dan jembatan lipat. Inovasi dan rekayasa teknologi yang dilakukan pihak Sekutu dapat menjadikan inspirasi bagi TNI Angkatan Laut dalam pemberdayaan industri strategis nasional, agar mampu mencukupi kebutuhan, kemandirian dan ketahanan pengadaan alutsista dan memberdayakan industri strategis nasional.
- 3) Penerapan strategi Kontinental. Strategi tersebut diterapkan oleh Hitler karena tidak adanya dukungan Angkatan Laut yang kuat untuk mendukung hegemoni Jerman di Eropa dan keterbatasan personel serta material tempur yang mengakibatkan Jerman memperkuat garis sisi dalam pertahanannya di Eropa Barat. Strategi yang diterapkan Jerman seharusnya memberikan inspirasi bagi elemen bangsa Indonesia yang

secara geografis merupakan negara kepulauan sudah sepatutnya menganut strategi maritim untuk mencapai kejayaan negara.

c. Aspek Instruktif

Nilai manfaat yang dapat diambil dari pertempuran Normandia tahun 1944 untuk dijadikan sebagai bahan dalam memberi perintah/instruksi agar lebih mendorong dalam pelaksanaan tugas TNI Angkatan Laut di lapangan menjadi lebih berdaya guna dan berhasil guna, antara lain:

- 1) Optimalisasi Latihan. Pelaksanaan latihan secara intensif dan berkelanjutan oleh pasukan payung Sekutu merupakan awal dari simulasi peperangan modern, sehingga kegiatan penerjunan malam dapat berjalan dengan lancar. Tingkat pelatihan satuan-satuan operasi TNI Angkatan Laut merupakan integrasi antara material atau alutsista yang telah disiapkan dengan personel pengawak untuk dapat melaksanakan tugas-tugas operasi sesuai dengan fungsi asasi satuan tersebut. Peningkatan profesionalisme prajurit perlu dilakukan melalui Pendidikan dan pelatihan yang terkonfrehensif dan terprogram dengan baik (Taufiqoerrohman, 2018).
- 2) TNI harus selalu dalam kondisi siap tempur. Penulis militer Romawi Publius Flavius Vegetius

Renatus mengatakan “*Qui Desiderat Pacem, Bellum Praeparat*” yang berarti bila menginginkan perdamaian, bersiaplah untuk perang, oleh karena itu TNI Angkatan Laut sebagai garda terdepan dan benteng terakhir di laut sudah sepatutnya harus selalu dalam kondisi siap tempur, tentunya didukung dengan kesiapan personel dan material tempur berupa KRI, Pesud dan Marinir. TNI Angkatan Laut harus selalu siap dalam menghadapi setiap bentuk ancaman, tantangan, hambatan dan gangguan, baik yang bersifat faktual maupun potensial yang berasal dari dalam maupun luar negeri.

- 3) Dengan mempelajari pertempuran Normandia tahun 1944 yang merupakan operasi gabungan, memberikan instruksi agar TNI Angkatan Laut dalam latihan operasi dapat melakukan dan mengoptimalkan komunikasi dan koordinasi antar satuan guna mendukung kelancaran latihan.
- 4) Pertempuran Normandia tahun 1944 memberi arti bahwa persiapan logistik dan peralatan tempur yang memadai sangat membantu operasi pertempuran. Hal ini menjadi instruksi atau perintah bahwa TNI Angkatan Laut harus mempunyai logistik dan peralatan tempur yang

selalu siap untuk menghadapi ancaman.

- 5) Sejarah pertempuran Normandia dapat menjadi instruksi bagi TNI Angkatan Laut untuk dapat meningkatkan kemampuan intelejen TNI Angkatan dalam mendukung data informasi awal untuk kegiatan operasi. dalam menentukan suatu strategi militer dengan tidak meremehkan masalah dukungan logistik sebagai salah satu means dalam strategi yang dikembangkan.

KESIMPULAN

Pertempuran Normandia tahun 1944 disebabkan karena Jerman melakukan serangan berskala besar terhadap Perancis pada tahun 1940 dan pernyataan perang sepihak Jerman terhadap Amerika Serikat pada Desember 1941. Invasi Normandia merupakan invasi laut terbesar dalam sejarah dengan hampir tiga juta tentara menyeberangi Selat Inggris dari Inggris ke Perancis yang diduduki oleh tentara Nazi Jerman. Sekutu melaksanakan operasi *Fortitude* yaitu suatu operasi pengelabuan terhadap Jerman sebelum melaksanakan operasi *Overlord* yaitu sandi operasi gabungan pasukan Sekutu (Amerika Serikat, Britania Raya dan Kanada) untuk melaksanakan invasi ke Normandia dalam rangka mengalahkan pasukan Jerman dan membebaskan Perancis

Kemenangan pihak Sekutu atas pihak Jerman dalam pertempuran Normandia sangat dipengaruhi oleh kemampuan pemimpin Sekutu dalam menerapkan strategi yang cermat, cepat dan tepat dengan didukung oleh informasi intelejen yang valid, sehingga operasi dapat berjalan sesuai dengan

rencana dari mulai tahapan perencanaan, persiapan, pelaksanaan dan tahap pengakhiran.

Dalam pertempuran Normandia keunggulan laut dan udara merupakan hal yang utama sebelum pelaksanaan operasi amfibi karena akan menjamin kelancaran dan keamanan pada saat pelaksanaan pendaratan pasukan ke pantai musuh. Serta adanya komunikasi dan kerjasama sinergitas antar matra baik darat, laut maupun udara sangat diperlukan guna menjamin kesuksesan suatu operasi pertempuran.

DAFTAR PUSTAKA

Atkinson, R. (2014). D-DAY The Invasion Of Normandy (New York : Henry Holt and Company,LLC, 2014), 50-85

Badsey, S. (1990). Normandia 1944: Pendaratan Sekutu di Eropa, Jakarta, PT Gramedia.

EB. Potter dan Chester W. Nimitz, "Sea Power, A Naval History", Pretince-Hall, Inc., (Engelwood Cliffs, N. J, 1960), 605

Tafiqerrohman, A. (2018). "Konsep Operasi Maritim Indonesia", Jakarta CV. Pandiva Media

Anggraeni, E, Y. (2013). Peranan Adolf Hitler Dalam Perjuangan Politik Partai Nazi di Jerman Tahun 1933-1945. Diunduh di <http://repository.unej.ac.id/handle/123456789/4549>

Asmardika, R. (2015). 6 Juni 1944 Pasukan Sekutu Melakukan Pendaratan di Normandy. Diunduh di <https://news.okezone.com/read/2015/06/05/18/1161011/6-juni-1944-pasukan-Sekutu-melakukan-endaratan-di-normandy>

Handoko, E. (2014). "Andai Hitler Tak Tidur Saat Sekutu Mendarat di Normandia". Diunduh di <https://internasional.kompas.com/read/2014/06/06/0941288/Andai.Hitler.Tak.Tidur.Saat.Sekutu.Mendarat.di.Normandia>

Hikmat, M, N. (2015). Operasi Militer Citadel: Kajian Mengenai Strategi Jerman Dalam

Pertempuran Melawan Uni Soviet di Kursk Tahun 1943. Diunduh di <http://repository.upi.edu/id/eprint/31395>

Iswara, A. (2020). Kisah Pasukan Hantu Amerika, Jejaknya Sengaja Dirahasiakan, Sukses Kelabui Militer Nazi. Diunduh di <https://medan.tribunnews.com/2020/09/02/kisah-pasukan-hantu-amerika-jejaknya-sengaja-dirahasiakan-sukses-kelabui-militer-nazi>.

Royson, C. 6 Juni 1944 D-Day, Arts&Culture. Diunduh di <https://artsandculture.google.com/exhibit/d-day-imperial-war-museums/gQcir057>

Schofield, H. (2011). *Hitler's Atlantic Wall: Should France Preserve it?*. Diunduh di <https://www.bbc.co.uk/news/world-europe-10632543>

Stanislaus, R. (2015). Analisis Intelijen Dalam Operation Overlord di Normandia. Diunduh di <https://jurnalintelijen.net/2015/07/06/analisis-intelijen-dalam-operation-overlord-di-normandia/>.